

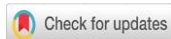


MANAJEMEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM DEPOK: INTEGRASI MEDIA DIGITAL DAN PRAKTIK LAPANGAN

Tatia Rahmanita Putri¹, Muna Mumtazah², Taura Andika³, Ambar Lestari Sri Lestari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: tatiarhmnta14@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.737>

Sections Info

Article history:

Submitted: 14 July 2025

Final Revised: 28 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 22 September 2025

Keywords:

Learning Transformation

Digital Media

Nature School

Management



ABSTRACT

This study aims to analyze Learning Transformation Management at Sekolah Alam Depok, focusing on the integration of digital media and field practices. The background highlights the need for learning innovations that combine technological advances with nature-based approaches, while respecting the school's limitations on gadget use by students. A qualitative method with a case study approach was employed, involving observations and interviews with teachers and students. The results indicate that Learning Transformation Management at Sekolah Alam Depok successfully integrates digital media with field practices, enhancing student motivation and engagement. Students showed greater enthusiasm in learning activities that combined technology and outdoor practices. The use of digital media, such as educational videos and interactive presentations, clarified the understanding of concepts taught, even without personal devices. This integration made learning more contextual, engaging, and meaningful. The novelty of this research lies in an effective learning management model that combines non-device digital media with outdoor learning practices, creating an innovative and adaptive learning environment suitable for nature-based schools in the digital age. These findings are expected to serve as a reference for other schools in developing relevant learning strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Transformasi Pembelajaran di Sekolah Alam Depok dengan penekanan pada integrasi media digital dan praktik di lapangan. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan pendekatan berbasis alam, tanpa mengabaikan karakteristik sekolah yang membatasi penggunaan gawai oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen transformasi pembelajaran di Sekolah Alam Depok berhasil mengintegrasikan media digital dengan praktik di lapangan yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa lebih tinggi menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan praktik di alam. Selain itu penggunaan media digital seperti video edukasi dan presentasi interaktif membantu memperjelas pemahaman konsep yang diajarkan, meskipun siswa tidak menggunakan perangkat pribadi. Integrasi media digital ini dipadukan dengan praktik langsung di lapangan, sehingga pembelajaran lebih kontekstual, menarik dan bermakna. Kebaruan penelitian ini terdapat pada model manajemen pembelajaran yang efektif memadukan media digital non-gawai dengan praktik belajar di alam, menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah berbasis alam di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam strategi pembelajaran yang relevan.

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran, Media Digital, Sekolah Alam, Manajemen

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran merupakan proses perubahan mendasar dalam sistem, pendekatan, metode dan pengalaman belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Transformasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital dan perubahan kompetensi siswa. Menurut (Siringoringo & Alfaridzi, 2024), transformasi pembelajaran tidak sekedar mengganti metode, melainkan melibatkan perubahan pola pikir terhadap proses belajar agar menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan terintegrasi dengan teknologi guna menghadapi dinamika perkembangan zaman. Dengan demikian, transformasi pembelajaran harus mencerminkan kesiapan sistem pendidikan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan di era modern.

Salah satu pendekatan inovatif yang sejalan dengan semangat transformasi adalah model pembelajaran berbasis alam yang diterapkan di sekolah alam. Model ini menekankan pentingnya praktik belajar langsung di lingkungan terbuka, yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. (Yusnia, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis alam mampu menanamkan nilai-nilai lingkungan dan karakter secara holistik melalui aktivitas seperti menjaga kebersihan, bercocok tanam, atau kegiatan eksplorasi alam. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk sikap bertanggung jawab pada siswa.

Di sisi lain, integrasi media digital juga merupakan bagian penting dalam transformasi pembelajaran. Sekolah alam mulai menggabungkan teknologi dan media digital dalam kegiatan belajar untuk memperluas akses informasi, memfasilitasi pembelajaran interaktif, serta mendukung fleksibilitas proses pembelajaran (Bela et al., 2025). Adanya media digital memperkaya metode pengajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, terarah, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Namun demikian, integrasi antara praktik di lapangan dan teknologi digital memerlukan manajemen pembelajaran yang efektif dan terencana.

Penelitian oleh (Uhwatul Lutfiyah et al., 2024) menekankan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aspek manajerial, seperti perencanaan kurikulum, pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang mampu mengelola perubahan secara strategis dan menyeluruh. Model pembelajaran yang mengkombinasikan praktik langsung di alam dengan teknologi digital dapat menciptakan ekosisme belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen transformasi pembelajaran di sekolah alam depok, khususnya pada integrasi media digital dan praktik di lapangan. Penelitian ini juga berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan informasi pembelajaran, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan model pembelajaran holistik di masa depan.

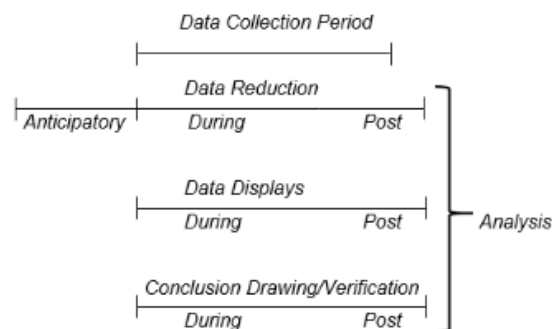
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam manajemen transformasi pembelajaran di Sekolah Alam depok,

khususnya pada integrasi media digital dan praktik pembelajaran berbasis alam. Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, guru yang menangani integrasi media digital dalam kegiatan belajar mengajar, serta siswa yang secara aktif mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas maupun di alam terbuka.

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam praktik pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazim dalam studi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan belajar di kelas maupun di alam terbuka, sedangkan wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka terkait informasi pembelajaran berlangsung.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengamatan awal, pencatatan aktivitas, pelaksanaan wawancara, hingga pencatatan temuan penting yang mendukung tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana gambar berikut



Gambar 1. Analisis Data *Flow Model* Miles dan Huberman

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, serta konfirmasi ulang kepada partisipan untuk memastikan bahwa hasil analisis mempresentasikan kondisi lapangan secara objektif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai strategi manajerial dalam mengelola proses transformasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Transformasi Pembelajaran di Sekolah Alam Depok

Transformasi pembelajaran di sekolah alam Depok mencerminkan proses perubahan sistematis yang memadukan nilai-nilai pendidikan berbasis alam dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana. Dalam era digital saat ini, institusi pendidikan diharapkan pada tantangan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mempertahankan filosofi pendidikan yang kontekstual dan berpusat pada pengalaman nyata peserta didik. Sekolah Alam Depok berhasil menavigasi tantangan tersebut melalui pendekatan manajerial yang terencana, kolaboratif, dan berakar pada karakteristik belajar yang alami.

Kebijakan transformasi yang diterapkan mencerminkan prinsip bahwa teknologi seharusnya menjadi alat bantu, bukan tujuan utama pembelajaran. Dalam praktiknya Sekolah Alam Depok menerapkan kebijakan larangan penggunaan gawai pribadi oleh siswa

selama kegiatan pembelajaran. Hanya guru dan staf pengajar yang diperbolehkan menggunakan perangkat digital untuk menyiapkan materi, menampilkan media visual seperti video edukatif, serta mengakses sumber pembelajaran tambahan. Hal ini selaras dengan pendekatan manajemen transformasi pendidikan yang menekankan adaptasi teknologi tanpa mengabaikan konteks dan nilai-nilai lokal (Sindi Septia Hasnida et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa menunjukkan antusiasme dan fokus yang lebih tinggi ketika materi pembelajaran disampaikan melalui media visual seperti presentasi power point atau video pendek. Media digital ini digunakan sebagai pembuka sebelum kegiatan eksplorasi langsung yang dilakukan di lapangan. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media visual membantu siswa memahami konsep yang abstrak secara lebih konkret dan menyenangkan, terutama pada materi IPA atau tema lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan temuan (Dwi Novia Rachmawati et al., 2023), yang menunjukkan bahwa visualisasi pembelajaran melalui video dan infografis mampu meningkatkan daya serap dan motivasi belajar siswa di sekolah.

Transformasi pembelajaran di Sekolah Alam Depok juga dikelola melalui pendekatan kolaboratif. Setiap minggu, guru melakukan pertemuan untuk merancang pembelajaran yang menggabungkan kegiatan praktik di lapangan dan media digital. Proses ini mencerminkan prinsip manajemen berbasis partisipasi, dimana guru tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga perancang aktif proses belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar (Kristanti & Sujana, 2022). Dalam diskusi tersebut, guru memilih materi yang cocok disampaikan melalui media visual, serta merancang kegiatan praktik langsung, seperti pengamatan ekosistem, berkebun, atau eksperimen ilmiah sederhana.

Lebih lanjut, pendekatan transformasi ini berlandaskan Experiential Learning dari Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman konkret. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami dan merefleksikan langsung pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Contohnya, setelah menonton video mengenai daur hidup serangga, siswa diajak langsung ke kebun sekolah untuk mengamati metamorfosis kupu-kupu.

Model kepemimpinan yang diterapkan di Sekolah Alam Depok juga mendukung terwujudnya transformasi ini. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformatif yang memberikan ruang inovasi bagi guru, mendorong kolaborasi, serta memfasilitasi pelatihan media pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik kepemimpinan transformasional dalam pendidikan, yang menekankan inspirasi, visi jangka panjang, dan pemberdayaan tim (Fahyed et al., 2024).

Penelitian oleh (Wicaksono, 2022) memperkuat relevansi penggunaan media digital dalam pembelajaran kontekstual. Studi mereka menemukan bahwa media digital seperti video dan komik interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ketika dikombinasikan dengan aktivitas eksploratif. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan Sekolah Alam Depok tidak hanya sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga relevan secara pedagogis dan psikologis.

Secara keseluruhan, manajemen transformasi pembelajaran di Sekolah Alam Depok menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dapat berjalan efektif ketika dilakukan secara terstruktur, sesuai konteks lokal, dan berbasis pada partisipasi semua unsur pendidikan. Integrasi media digital dan praktik langsung di alam terbuka menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya, seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan model transformasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada

pembentukan karakter.

Kesiapan Infrastruktur Digital dan Peran Guru Dalam Implementasi Teknologi Pembelajaran

Dalam konteks transformasi pembelajaran, kesiapan infrastruktur digital dan kompetensi pendidik merupakan dua elemen kunci yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Infrastruktur digital diartikan sebagai ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang mendukung proses pembelajaran, termasuk perangkat keras seperti komputer, laptop, proyektor, dan perangkat lunak serta akses internet yang stabil (Sabrina Nur Syifa et al., 2024). Di sisi lain peran guru sebagai fasilitator dan agen perubahan sangat penting dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi agar sejalan dengan tujuan pendidikan (Wulansari & Sugito, 2016).

Sekolah Alam Depok menunjukkan bahwa bentuk adaptasi yang progresif terhadap transformasi pembelajaran digital. Meski tidak menyediakan perangkat digital seperti tablet atau laptop untuk setiap siswa, sekolah ini telah memanfaatkan media digital secara fungsional melalui perangkat guru seperti laptop, proyektor, komputer, dan akses internet. Penggunaan teknologi difokuskan pada guru, yang bertindak sebagai fasilitator utama pembelajaran berbasis digital. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis alam yang menempatkan interaksi langsung dengan lingkungan sebagai pusat pengalaman belajar, sementara teknologi berperan sebagai alat bantu penyampaian materi dan dokumentasi kegiatan di lapangan (Ayuni Febiana et al., 2025).

Pengelolaan teknologi yang berpusat pada guru juga selaras dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yakni integrasi antara pemahaman pedagogik, konten, dan teknologi yang harus dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Schmidt et al., 2014). Guru di Sekolah Alam Depok dituntut tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik dan pendekatan kontekstual yang diterapkan.

Untuk menunjang hal tersebut Sekolah Alam Depok menyelenggarakan pelatihan teknologi secara berkala, seperti pelatihan penggunaan aplikasi Filmora, yang digunakan untuk membuat konten video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga dapat memperkuat literasi digital, yaitu kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan produktif dalam proses pendidikan (Elvi et al., 2024).

Pelatihan semacam ini sejalan dengan temuan dalam *Journal of Human and Education* (JAHE) oleh (Ginting et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi filmora secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Guru yang mengikuti pelatihan tersebut mampu menciptakan video pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan penggunaan media digital seperti filmora, tidak hanya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Fleksibilitas dan kesiapan teknologi guru ini semakin terlihat saat Sekolah Alam Depok menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, selama masa pandemi sekolah sangat memanfaatkan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Sekolah secara penuh beralih ke pembelajaran daring menggunakan platform seperti Zoom dan Microsoft Teams. Meskipun berlandaskan pendekatan pembelajaran berbasis alam, guru tetap mempertahankan nilai-nilai eksploratif melalui

penugasan kontekstual seperti mengamati lingkungan sekitar rumah atau membuat dokumentasi mandiri dalam bentuk video. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam Depok tidak kaku dalam metode pembelajarannya, dan mampu mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan tantangan yang dihadapi.

Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang mampu menyesuaikan konten, media, dan metode dengan berbagai situasi. Menurut laporan Kementerian Pendidikan Malaysia (2024), guru yang memiliki kompetensi teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Hal ini juga memperkuat integrasi pendidikan berbasis keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Dalam konteks keterbatasan perangkat individu bagi siswa, guru di Sekolah Alam Depok tetap menerapkan strategi inklusif dengan menyenangkan materi digital melalui proyektor secara bersama-sama di kelas. Pendekatan ini menjamin akses merata terhadap sumber belajar, sekaligus mempertahankan esensi pembelajaran berbasis alam yang menekankan kebersamaan, observasi langsung, dan refleksi sosial (Wulansari & Sugito, 2016). Selain aspek kognitif, penggunaan media digital juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Praktik pembelajaran berbasis proyek dan dokumentasi digital mendorong siswa untuk lebih aktif dalam merefleksikan pengalaman belajar mereka, serta mengekspresikannya dalam bentuk yang kreatif dan komunikatif.

Langkah-langkah yang telah dilakukan Sekolah Alam Depok merupakan indikasi kuat bahwa transformasi pembelajaran digital telah dimulai secara terstruktur dan berkesinambungan. Untuk mengakselerasi proses ini, dukungan sistemik dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan diperlukan, terutama dalam penyediaan perangkat, peningkatan infrastruktur, dan penguatan pelatihan guru. Studi kasus dari sekolah lain seperti SDN 03 Pakan Kurai yang telah berhasil mengimplementasikan program sekolah digital dapat menjadi inspirasi dan model pengembangan bagi Sekolah Alam Depok (Wulansari & Sugito, 2016).

Peran LMS (Learning Management System) dalam Transformasi Pembelajaran digital di Sekolah Alam Depok

Learning Management System (LMS) merupakan platform digital yang dirancang untuk merancang, menyampaikan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara daring maupun hybrid. LMS berfungsi sebagai sarana pengelolaan kelas digital yang memungkinkan guru, siswa, dan orang tua untuk terhubung dalam satu sistem pembelajaran yang terintegrasi. Fitur-fitur utama dalam LMS umumnya mencakup distribusi, materi ajar, forum diskusi, penilaian online, pelacakan progres siswa, hingga komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik (Al-Hunaiyyan et al., 2020). Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, LMS telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi manajemen pembelajaran dan memperluas akses terhadap konten pembelajaran secara fleksibel. Pemanfaatan LMS juga mendukung peran guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih terdokumentasi, kolaboratif, serta adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat difasilitasi secara optimal melalui fitur monitoring nilai, tugas, dan perkembangan siswa dalam LMS (Pratama et al., 2023).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Sekolah Alam Depok mengembangkan dan mengimplementasikan LMS internal yang diberi nama Curaweda. LMS ini dirancang untuk memperkuat sistem manajemen pembelajaran secara menyeluruh dengan memfasilitasi komunikasi, distribusi, informasi, dan pemantauan proses belajar. Curaweda tidak hanya

berfungsi sebagai media penyimpanan materi, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi digital yang mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Platform ini menyediakan board khusus untuk masing-masing pihak, dimana orang tua memiliki akses ke board siswa yang menampilkan nilai rapor, tugas, perkembangan akademik secara umum. Di sisi lain, guru memiliki board privat untuk mencatat strategi pembelajaran, observasi kelas, serta dokumen internal yang tidak dapat diakses oleh orang tua. Hal ini memperkuat transparansi akademik sambil menjaga ruang profesional guru untuk perencanaan dan refleksi. Studi (Pratama et al., 2023) menunjukkan bahwa desain LMS yang memungkinkan keterlibatan orang tua secara terstruktur akan berdampak positif terhadap motivasi dan capaian belajar siswa. berikut contoh gambar desain tampilan awal LMS Curaweda:



Gambar 2. Contoh Tampilan LMS Curaweda

Lebih sekedar platform pembelajaran, Curaweda juga telah diintegrasikan dengan sistem administratif sekolah, termasuk Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta informasi keuangan sekolah. Dengan demikian, LMS ini tidak hanya mendukung proses pedagogis, tetapi juga mencerminkan transformasi manajerial sekolah dalam aspek operasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Ibda, 2022) bahwa LMS ideal seharusnya mendukung manajemen akademik sekaligus administratif untuk mencapai efisiensi sistem pendidikan secara holistik.

Dalam praktiknya, Curaweda dimanfaatkan untuk mendukung model pembelajaran hybrid di Sekolah Alam Depok. Guru mengunggah materi digital seperti jurnal refleksi, dokumentasi eksplorasi lapangan, dan evaluasi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara daring. Peran guru sangat sentral dalam memastikan bahwa konten digital yang tersedia tetap kontekstual dan tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan berbasis alam. Guru berperan sebagai pengelola konten sekaligus fasilitator yang menjembatani penggunaan teknologi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual khas Sekolah Alam. (Masitoh, 2024) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan LMS sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyelaraskan konten digital dengan karakteristik pembelajaran dan konteks sekolah. Dengan demikian, penerapan LMS Curaweda di Sekolah Alam Depok menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat dilakukan tanpa mengorbankan esensi pembelajaran alamiah. Melalui desain sistem yang sesuai konteks dan pemanfaatan strategis oleh guru, LMS ini menjadi instrumen utama dalam mendukung transformasi manajemen pembelajaran yang holistik, adaptif, dan berpijak pada filosofi sekolah.

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Transformasi Pembelajaran

Transformasi pembelajaran di Sekolah Alam Depok diawali dari kebutuhan untuk mempertahankan pendekatan eksploratif dan kontekstual yang menjadi ciri khas sekolah, sambil menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dalam prosesnya,

sekolah mulai mengintegrasikan media digital dalam sistem manajemen pembelajaran daring sebagai pelengkap dari praktik belajar berbasis alam. Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah penggunaan Learning Management System (LMS), yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antar guru, siswa, dan orang tua, serta menyediakan akses terhadap informasi akademik dan administrasi sekolah. Meskipun inisiatif ini menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan pembelajaran, implementasinya di lapangan masih menghadapi kendala yang signifikan. Dari sisi teknis, LMS yang digunakan sekolah belum sepenuhnya responsif terhadap penggunaan perangkat seluler (*mobile-friendly*), padahal sebagian besar orang tua dan siswa mengaksesnya lewat gawai. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi digital sebagian orang tua, yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses tugas, nilai, dan progres belajar anak.

Selain itu, keterbatasan koneksi internet di lingkungan sekolah dan rumah menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung integrasi teknologi secara menyeluruh. Guru memegang peran sentral dalam implementasi transformasi ini, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi ajar dengan format digital tanpa meninggalkan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang menjadi ciri khas sekolah. Perubahan ini menuntut penguasaan teknopedagogi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan aplikasi, tetapi juga pada kemampuan mendesain pengalaman belajar yang tetap kontekstual. Studi (Namiri et al., 2023) menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan keterlibatan semua pihak dalam ekosistem sekolah. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi Sekolah Alam Depok menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bukan sekedar adopsi teknologi, melainkan perubahan sistemik yang menuntut kolaborasi, penggunaan kapasitas sumber daya manusia, serta pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik lembaga pendidikan berbasis alam.

KESIMPULAN

Manajemen transformasi Pembelajaran di Sekolah Alam Depok mencerminkan proses adaptif yang berhasil mengintegrasikan media digital dengan praktik pembelajaran berbasis alam secara seimbang. Melalui pendekatan manajerial yang partisipatif dan kontekstual, sekolah mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan lingkungan. Dalam praktiknya, guru memanfaatkan media digital sebagai penguat materi pembelajaran, sementara siswa tetap menjalani aktivitas belajar tanpa ketergantungan gawai secara individual. Pemanfaatan LMS Curaweda dan pelatihan teknologi secara berkala menjadi pilar penting dalam proses transformasi ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ini berdampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, terutama ketika media digital digunakan untuk memperkuat pembelajaran kontekstual di lapangan. Peran guru sebagai fasilitator dan desainer pembelajaran menjadi sangat penting dalam memastikan keterpaduan antara teknologi dan aktivitas eksploratif. Namun demikian, proses transformasi ini tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi orang tua, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan oleh guru. Secara keseluruhan transformasi pembelajaran di Sekolah Alam Depok menunjukkan bahwa dengan manajemen yang tepat, teknologi dapat digunakan secara bijak untuk memperkuat proses pendidikan berbasis alam. Model ini dapat menjadi referensi strategis bagi sekolah-sekolah serupa dalam merancang pembelajaran holistik yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

REFERENSI

- Al-Hunaiyyan, A., Al-Sharhan, S., & AlHajri, R. (2020). Prospects and Challenges of Learning Management Systems in Higher Education. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(12), 73–79. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0111209>
- Ayuni Febiana, A., Mujib, M. Y. F., Ahriza Davina Putri, C., Hidayatusholiha, A., Aprilia, P., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam sebagai Sarana Pengembangan Karakter Sosial Peserta Didik di Sanggar Anak Alam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 317–329. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2319>
- Bela, P. S., Hidayah, K., Mulyadi, A., Kurnia, D., Jl, A., Hati, B., Aman, T., Sel, K. K., & Utara, K. L. (2025). *Pemanfaatan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis Alam*. 3.
- Dwi Novia Rachmawati, Kurnia, I., & Laila, A. (2023). Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Materi Karakteristik Geografis Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 106–121. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.22316>
- Elvi, M., Azmi, R. D., & Intasir, M. P. (2024). Penguatan literasi digital guru dalam pembelajaran terdiferensiasi di SMP Negeri 6 Bintan. ... : *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 8(Maulinda 2022), 3730–3736. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/27226%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/27226/10753>
- Fahyed, F. Al, Syahreza, D. S., Malau, G. T., Hutaurok, N., Juwita, I., & Tarigan, N. E. B. (2024). The Role of Transformational Leadership in Driving Educational Innovation. *Economic: Journal Economic and Business*, 3(2), 48–54. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v3i2.587>
- Ginting, D., Abda, M. I., Maq, M., Karina, M., Sari, I., Ichsan Abda, M., Maq, M. M., & Sari, N. I. (2023). Pelatihan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Filmora Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Journal of Human And Education*, 3(3), 124.
- Ibda, H. (2022). *Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Pembelajaran*. 1–23.
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46908>
- Masitoh. (2024). *Analisis Penggunaan Learning Management System (Lms) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Pembangunan Uin Jakarta*.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of*

- Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Namiri, Z., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Patimah, S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Makbulloh, D., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam. *At-Tajdid*, 07.
- Pratama, R., Lina, & Arilaha, M. A. (2023). Promoting Parental Involvement in Students Education through LMS Application. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1516–1524. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.777>
- Sabrina Nur Syifa, Azkya Mumtaz Az-Zahra, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Analisis Infrastruktur Teknologi, Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.817>
- Schmidt, D. A., Thompson, A. D., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2014). CIE 2014 - 44th International Conference on Computers and Industrial Engineering and IMSS 2014 - 9th International Symposium on Intelligent Manufacturing and Service Systems, Joint International Symposium on "The Social Impacts of Developments in Informat. *CIE 2014 - 44th International Conference on Computers and Industrial Engineering and IMSS 2014 - 9th International Symposium on Intelligent Manufacturing and Service Systems, Joint International Symposium on "The Social Impacts of Developments in Informat*, 42(2), 2531p.
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Uhwatul Lutfiyah, Yuliana, I., Bahrozi, I., Al-Azhar Menganti, S., & Negeri Surabaya, U. (2024). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam Di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Wicaksono, A. A. (2022). Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4290/2902>
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>
- Yusnia, R. (2020). Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak. *Skripsi*, 2, i-xiv dan 1-75.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA